

**Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat**  
26 November 2022, Hal. 305-316  
e-ISSN: 2686-2964

### **SDGs Class for Kids: Edukasi Kesadaran Energi dan Lingkungan Kepada Pelajar di Kawasan IKN Nusantara**

Uni W. Sagena<sup>1</sup>, Ocxynuel Panjaitan<sup>1</sup>, Sarrah Nur Azizsyah<sup>1</sup>, M. Hasyim<sup>2</sup>, Mohd. Dino Khairri Sharifuddin<sup>3</sup>

Universitas Mulawarman, Jl. Kuaro, Gn. Kelua, Kec. Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur 75119<sup>1,2</sup>

Universiti Utara Malaysia, Sintok, 06010 Bukit Kayu Hitam, Kedah, Malaysia<sup>3</sup>  
Email: panjaitanwell@gmail.com

#### **ABSTRAK**

Artikel ini bertujuan mendeskripsikan program pengabdian masyarakat melalui kampanye sadar energi dan lingkungan hidup sebagai bagian dari pilar *Sustainable Development Goals* (SDGs). *Sustainable Development Goals* telah menjadi agenda tujuan global hingga tahun 2030 untuk mewujudkan kehidupan yang berkelanjutan. Program ini dipilih karena sebagian besar lapisan masyarakat masih banyak yang belum mengetahui tentang *Sustainable Development Goals*, terkhusus di wilayah kawasan Ibukota Negara Baru yakni Kelurahan Pemaluan, Penajam Paser Utara, Kalimantan Timur. Mayoritas pelajar belum mengetahui tentang *Sustainable Development Goals*. Hal ini tentunya akan mempengaruhi tercapainya tujuan-tujuan global yang ada dalam *Sustainable Development Goals* terutama yang berkaitan dengan pilar-pilar energi dan lingkungan. Anak sekolah dipilih untuk menanamkan kesadaran sejak dini, melalui edukasi *SDGs Class for Kids*. Edukasi diberikan melalui metode pembelajaran tatap muka secara berkala, dengan ceramah di kelas, *storytelling*, *games*, dan pembagian *souvenir* non-plastik. Program ini merupakan salah satu cara untuk memperkenalkan dan menumbuhkan rasa peduli lingkungan melalui SDGs. Sosialisasi program ini tentunya juga mendorong kesadaran sedari dini untuk siap menghadapi dan mencegah ancaman-ancaman kerusakan lingkungan yang harus dicegah dan diantisipasi demi target berkelanjutan yang ramah lingkungan selama proses pembangunan fisik besar-besaran berlangsung di Kawasan Ibu Kota Negara Nusantara.

**Kata kunci:** SDGs. Energi dan lingkungan, IKN Sepaku, pengabdian masyarakat

#### **ABSTRACT**

*This article has examine the community services through the program campaign on energy conscious and the important of environment as part from Sustainable Development Goals (SDGs). Sustainable Development Goals has become the global main agenda until the year of 2030 to form sustainable life. This program has been choose because majority from the citizen did not aware on the Sustainable Development Goals, especially from Ibukota Negara Baru at Kelurahan Pemaluan, Penajam Paser Utara and East Kalimantan. In addition, this study has also found that majority among the student also did not aware on Sustainable Development Goals. This situation indirectly will influence the agenda on Sustainable Development Goals*

especially on the part for energy and environment. Due to this situation, a community services at school children level has been taught about Sustainable Development Goals knows as SDGs Class for Kids program. Meanwhile a teaching education technique through face to face approach, talk in class, storytelling, games and distribution of non-plastic souvenirs has been applied with the purpose to introduce and form the awareness on environment through SDGs. Besides that, this approach can form high awareness for the people about the important of environment during the physical development process at Ibu Kota Negara (IKN) Nusantara.

**Keywords:** SDGs, Energy and environment, IKN Sepaku, community services.

## PENDAHULUAN

*Sustainable Development Goals* (SDGs) merupakan sebuah hasil kesepakatan bersama negara-negara anggota Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tahun 2015 sebagai tindakan universal untuk berusaha menyelesaikan kemiskinan dan melindungi bumi serta berusaha mendorong semua orang untuk menikmati perdamaian dan kemakmuran di tahun 2030 (UNDP, 2022), sehingga SDGs menjadi program dunia yang berusaha mendesak pengoptimalan semua potensi dan sumber daya yang dimiliki oleh semua negara maju dan negara berkembang. Negara-negara tersebut menyadari bahwa mengakhiri segala kekurangan harus diiringi oleh sebuah strategi yang meningkatkan pendidikan, kesehatan, mengurangi ketidaksetaraan, mendorong pertumbuhan ekonomi serta mengatasi perubahan iklim dan melestarikan sumber daya air dan hutan (UNDESA *Sustainable Development*, 2022). SDGs juga merupakan sebuah hasil produk dari rezim internasional yang berusaha melibatkan seluruh lapisan masyarakat untuk mencapai tujuan kehidupan yang lebih baik.

Secara umum SDGs memiliki sebuah tujuan yang ingin dicapai secara bersamaan yakni untuk mampu memelihara keseimbangan diantara tiga dimensi pembangunan yang berkelanjutan yaitu sosial, lingkungan dan ekonomi. Dalam mempertahankan ketiga keseimbangan tersebut, SDGs memiliki lima akar penguat utama yaitu manusia, planet, kesejahteraan, perdamaian dan kemitraan untuk membantu mencapai tujuan di tahun 2030 dengan mengakhiri kemiskinan, tercapainya kesetaraan serta mengatasi perubahan iklim (Ishartono & Raharjo, 2016). SDGs terdiri dari 17 tujuan global, tujuan global ini berusaha untuk melindungi keberlangsungan hidup yang ada di bumi untuk terus menjaga ketersediaan sumber daya secara berkelanjutan.



**Gambar 1.** 17 Tujuan Sustainable Development Goals

Gambar 1 menggambarkan ke-17 tujuan-tujuan pilar global yang ingin dicapai pada tahun 2030. Dalam mencapai tujuan pilar pembangunan lingkungan, SDGs menempatkan beberapa nomor SDGs yakni SDGs no.6 air bersih dan sanitasi layak, no.7 energi bersih dan terjangkau, no.11 kota dan permukiman yang berkelanjutan, no.12 konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab, no.13 penanganan perubahan iklim, no. 14 ekosistem laut dan no.15 ekosistem daratan (Bappenas, 2022). Secara jelas SDGs menyatakan bahwa permasalahan lingkungan adalah salah satu bagian yang harus segera diselesaikan untuk menunjang pencapaian tujuan hidup berkelanjutan di tahun 2030.

Meningkatnya pertumbuhan penduduk, tentu menjadi ancaman bagi lingkungan hidup. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya juga konsumsi masyarakat, dimana setiap masing-masing penduduk memiliki kebutuhan yang beragam untuk menunjang aktivitas kehidupan sehari-harinya. Dengan kebutuhan yang beragam dan tak terbatas tentu seiring waktu tidak akan sesuai dengan kapasitas ketersediaan sumber daya alam. Maka dari itu pertumbuhan penduduk menjadi salah satu ancaman bagi keberlangsungan hidup masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Aktivitas pembangunan yang berkelanjutan tidak bisa dilepas dari sektor lingkungan. Kepekaan terhadap lingkungan yang terjaga dengan baik akan memastikan keberlangsungan hidup bagi setiap penduduk hingga generasi yang akan datang. Dalam pelaksanaan pembangunan berkelanjutan sangat diperlukan adanya kesadaran secara global dan nasional dengan melibatkan partisipasi semua pihak seperti pemerintah, pelaku industri dan lingkungan pendidikan. Setiap aktor memiliki peranan penting untuk melaksanakan tindakan-tindakan yang dapat mengurangi dampak buruk pembangunan terhadap lingkungan serta meningkatkan kualitas lingkungan bagi masa depan (Ghany, 2018).

Pemahaman mengenai kepedulian terhadap lingkungan melalui SDGs pada dasarnya dapat dimulai dari partisipasi masyarakat. Melihat kondisi masyarakat yang belum banyak mengenal SDGs tentunya sulit untuk mendorong tercapainya tujuan SDGs tersebut, sehingga dibutuhkan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam perwujudan agenda global ini. Sosialisasi kepada calon generasi penerus dalam meningkatkan pemahaman dan eksistensi SDGs di masyarakat merupakan salah satu cara yang baik untuk memperkenalkan program global ini.

Siswa sekolah dasar sebagai bagian dari masyarakat dalam sistem pendidikan memiliki peran terhadap pembangunan yang berkelanjutan. Penerapan materi pembangunan yang berkelanjutan di sekolah dasar akan berupaya mendorong setiap siswa memahami hubungannya antara kesadaran manusia sebagai bagian dari alam dan sistem sosial di dalamnya, serta bertanggungjawab terhadap kelestarian alam untuk masa yang akan datang (Ghany, 2018). Dengan adanya pengetahuan akan pembangunan yang berkelanjutan sedari dini tentunya diharapkan akan mendorong gaya hidup masyarakat yang ramah terhadap lingkungan.

Sejak tahun 2019, diumumkannya wilayah Kelurahan Pemaluan, Kecamatan Sepaku, Kabupaten Penajam Paser Utara sebagai kawasan Ibukota Negara yang baru oleh Presiden Joko Widodo serta telah ditetapkannya juga Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2002 tentang Ibukota Negara, menandakan bahwa pembangunan di kawasan tersebut akan mulai berjalan. Pemindahan Ibukota Negara tersebut sangat rentan terhadap pembangunan yang bersifat jangka pendek. Selain itu deforestasi masih menjadi dilema permasalahan yang belum terselesaikan. Pemerintah juga harus berfokus pada sektor mikro tidak hanya terlalu berfokus pada hal makro (Masitoh dalam UII, 2022), tak hanya itu perpindahan Ibukota tersebut juga akan mendorong cepatnya pertumbuhan penduduk secara besar-besaran. Pada pemindahan Ibukota Negara di Kalimantan Timur telah menjadi tantangan bagi setiap elemen pemerintah dan masyarakat dalam menghadapi ancaman kerusakan lingkungan.

Salah satu permasalahan yang muncul di wilayah ini adalah belum adanya pendistribusian terhadap sosialisasi *Sustainable Development Goals* (SDGs) terkhusus pada

pelajar di wilayah Kelurahan Pemaluan. Tentunya ini menjadi permasalahan bagi kesadaran akan lingkungan yang berkelanjutan serta menjadi hambatan dalam proses pembangunan Ibukota Nusantara dikarenakan tidak didukung oleh pengetahuan terhadap pembangunan yang berkelanjutan.

Dalam menghadapi tantangan dan hambatan terhadap ancaman lingkungan di kawasan Kelurahan Pemaluan diperlukan sebuah pemahaman sedari dini terhadap kecintaan akan lingkungan. Sekolah Dasar Negeri 014 Sepaku yang terletak di Kelurahan Pemaluan merupakan satu-satunya sekolah yang berada di wilayah tersebut, belum mengenal adanya SDGs terlebih pada pilar-pilar lingkungan yang tertulis dalam program SDGs tersebut. Maka dari itu, melalui pembelajaran pemahaman SDGs terhadap siswa SDN 014 Kelurahan Pemaluan yang terletak di kecamatan Sepaku, kabupaten Penajam Paser Utara merupakan salah satu upaya untuk memperkenalkan eksistensi SDGs dalam mendukung pelestarian lingkungan.

Melalui program SDGs *Class for Kids* terhadap SDN 014 Sepaku, diharapkan dapat menambah wawasan siswa-siswi sekolah dasar tersebut guna menumbuhkan rasa sikap kepribadian yang peduli terhadap lingkungan, serta juga membangun karakter cinta lingkungan, menjaga kekayaan alam, cinta tanah air dan disiplin (Ismail, 2021) melalui pilar-pilar SDGs nomor 06, 07, 12 dan 13.

## METODE

Program kelas SDGs *Class for Kids* dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 014 Sepaku, yang mana sekolah tersebut merupakan satu-satunya fasilitas pendidikan yang tersedia di Kelurahan Pemaluan, Kecamatan Sepaku. Sekolah ini menjadi satu-satunya institusi pendidikan yang berpeluang besar memperluas jangkauan SDGs terhadap siswa-siswa sekolah tersebut. SDGs *Class for Kids* dalam pelaksanaannya ditujukan kepada siswa-siswi kelas VI SDN 014 Sepaku dengan total keseluruhan siswa sebanyak kurang lebih 30 siswa. Hal ini dikarenakan siswa-siswi tersebut akan mengalami proses transisi menuju *level* pendidikan yang lebih tinggi yaitu Sekolah Menengah Pertama, sehingga mendorong peningkatan wawasan pemahaman terhadap SDGs lebih awal.

Dalam program pengabdian ini, berjalan dalam dua tahapan yakni tahap persiapan bersama pihak kepala sekolah SDN 014 Sepaku dan tahap pelaksanaan program SDGs *Class for Kids* melalui beberapa metode pembelajaran. Adapun tahapan persiapan dan pelaksanaan sebagai berikut.

Pada tahap persiapan diawali pada bulan Juli 2022 dengan melaksanakan kunjungan kepada SD Negeri 014 Sepaku untuk mendapatkan dukungan dalam melaksanakan program ini serta menjelaskan dan mempresentasikan tujuan-tujuan dari adanya program kelas SDGs dalam upaya mendukung kehidupan bumi yang berkelanjutan.



Gambar 2. Sosialisasi dan diskusi jadwal bersama pihak SDN 014 Sepaku

Pada gambar 2 tim pengabdian melaksanakan sosialisasi dihadapan bapak Kepala Sekolah SDN 014 Sepaku. Sosialisasi ini berusaha menjelaskan latar belakang mengapa SDGs ini penting bagi siswa-siswi dalam upaya menjaga lingkungan hidup yang berkualitas, hal ini dikarenakan siswa-siswi tersebut merupakan generasi penerus dalam membangun Ibukota Negara Baru terkhususnya Kelurahan Pemaluan, Beliau memperhatikan secara menyeluruh tentang materi-materi yang diberikan kepada siswa-siswi dan memberikan dukungan serta meyakini bahwa edukasi sedari dini adalah Langkah yang tepat untuk membangun budaya yang ramah terhadap lingkungan secara penuh serta memberikan saran-saran seperti cara menghadapi siswa-siswi yang apabila mulai kesulitan dalam memahami materi-materi tersebut dengan cara membuat suasana belajar yang ramah, partisipatif dan komunikatif.

Selain bersosialisasi, tim pengabdian juga berdiskusi bersama Kepala Sekolah membahas jadwal pembelajaran kelas agar dapat menjalankan setiap materi-materi secara terstruktur. Adapun *draft* jadwal hasil diskusi tersebut yakni.

Tabel 1. Jadwal dan materi kelas SDGs *Class for kids*

Pertemuan	Waktu	Materi Kelas
22 Juli 2022I	07.30 – 08.50	Mengenal <i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs) part I
23 Juli 2022	07.30 – 08.50	Mengenal <i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs) part II
28 Juli 2022	07.30 – 08.50	Tujuan-tujuan SDGs Nomor 06, 07, 12 dan 13 (Pilar-pilar Lingkungan) part I
29 Juli 2022	07.30 – 08.50	Tujuan-tujuan SDGs Nomor 06, 07, 12 dan 13 (Pilar-pilar Lingkungan) part II
01 Agustus 2022	09.30- 10.50	Langkah Sederhana Menjaga Lingkungan Melalui SDGs

Dengan adanya *draft* jadwal yang tersusun pada tabel 1 tersebut tentunya memudahkan tim pengabdian dalam melaksanakan program SDGs *Class for Kids* terhadap siswa-siswi SDN 104 Sepaku, sehingga tim pengabdian dan siswa-siswi kelas VI mengetahui jadwal pelajaran yang akan dilaksanakan dengan mengetahui jadwal yang telah tersusun tersebut.



Gambar 3. Sosialisasi kepada wali kelas dan siswa-siswi kelas VI SDN 014 Sepaku

Pada gambar 3, setelah mendapatkan dukungan secara langsung dari Kepala Sekolah tim pengabdian mengunjungi wali kelas VI beserta siswa-siswi kelas VI di dalam ruang kelas. Dalam kunjungan tersebut tim pengabdian memperkenalkan masing-masing anggota serta memberitahukan tujuan tim pengabdian yaitu memberikan materi-materi pembelajaran tentang eksistensi dari SDGs berupa *SDGs Class for Kids*. Siswa-siswi tersebut terlihat sangat antusias dengan program tersebut dikarenakan mereka belum pernah mendengar tentang sebuah program global yang dapat dilaksanakan secara lokal.

Adapun tahapan pelaksanaan pembelajaran dengan metode yang digunakan dalam program *SDGs Class for Kids* yaitu menggunakan beberapa metode pendekatan untuk berusaha menyampaikan pemahaman akan SDGs. Salah satu metode yang digunakan adalah yakni membagikan botol minuman (*tumbler*) kepada siswa-siswa dan melaksanakan metode pembelajaran tatap muka secara langsung. Metode pembelajaran tatap muka ini dilaksanakan melalui pendekatan ceramah, pemutaran video animasi dan diskusi bersama. Ceramah digunakan sebagai pendekatan pembelajaran kepada siswa dengan menyampaikan ajaran yang berfokus pada ajakan untuk peduli terhadap lingkungan. Pemutaran video animasi adalah sebagai upaya pendekatan untuk menarik perhatian siswa agar tetap fokus pada materi. Kemudian diskusi digunakan sebagai wadah untuk *sharing* atau *games* sederhana untuk mengembalikan *mood* siswa dan sesi tanya jawab.

Pembagian botol minum tersebut merupakan salah satu upaya perwujudan aksi nyata dalam mendukung tujuan SDGs dengan berusaha mengurangi sampah botol minum kemasan sekali pakai, menciptakan gaya hidup yang ramah terhadap lingkungan serta menghemat pengeluaran uang saku siswa-siswi SDN 014 dan mendorong hidup yang lebih sehat.

Pembelajaran tatap muka secara langsung dengan metode pendekatan yang cukup tradisional tersebut dilakukan guna mendorong adanya interaksi dan komunikasi secara nyata didalam suatu ruangan fisik antara siswa dan pengajar. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran tatap muka dilakukan secara terjadwal sebanyak lima kali pertemuan dengan durasi masing-masing pertemuan kelas sebanyak 80 menit.

## HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Pada 22 Juli 2022, merupakan pertemuan pertama bersama siswa-siswi kelas VI SDN 014 Sepaku. Dalam pertemuan tersebut materi pertama yang diajarkan adalah menjelaskan apakah ada yang tahu tentang SDGs? apa itu SDGs? dan bagaimana asal usul SDGs terbentuk? Serta bagaimana prinsip-prinsip yang dipegang dalam SDGs?

Pertanyaan-pertanyaan tersebut merupakan langkah awal untuk memacu rasa penasaran siswa-siswi tersebut. Dalam interaksi tersebut ternyata belum ada satupun siswa yang mengetahui tentang SDGs maka dari itu pengenalan terhadap SDGs langsung diberikan. SDGs atau yang dikenal dengan *Sustainable Development Goals* merupakan sebuah rencana aksi global yang disepakati oleh banyak negara-negara di dunia dengan tujuan mengakhiri kemiskinan, mengurangi kesenjangan dan melindungi lingkungan. Serta SDGs memiliki 17 tujuan global yang diharapkan dapat terselesaikan di tahun 2030 (SDGs Indonesia, 2017).



Gambar 4. Kelas *SDGs for All* pada 22 Juli 2022

Pada gambar 4, tim pengabdian melakukan pendekatan kepada siswa dengan mengajak mereka untuk berani berpendapat mengenai permasalahan lingkungan serta menjelaskan secara langsung terkait perkembangan SDGs yaitu muncul dari berakhirnya *Millennium Development Goals* (MDGs) pada tahun 2015. MDGs ini pada kenyataannya masih memiliki tujuan-tujuan yang belum dicapai sehingga dilanjutkan oleh SDGs untuk mencapai tujuan-tujuan yang belum dicapai hingga pada tahun 2030. SDGs ditetapkan pada Sidang Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada 25 September 2015 di New York, Amerika Serikat yang disetujui oleh anggota-anggota PBB (Bappenas, 2022). Dalam pelaksanaannya SDGs memiliki tiga prinsip yakni Integrasi, Universalitas dan *No One Left Behind*. Universalitas, dimana SDGs dalam penerapannya dilaksanakan oleh negara maju dan negara berkembang. Integrasi, SDGs dilaksanakan secara terintegrasi dan saling terkait pada semua dimensi sosial ekonomi dan lingkungan. *No One Left Behind*, SDGs harus memberikan dampak baik bagi semua dan pelaksanaannya harus melibatkan semua pemangku kepentingan (Badan Pusat Statistik, 2016).

Pada 23 Juli 2022 pembelajaran dilanjutkan dengan memberikan wawasan terkait masing-masing ke-17 tujuan-tujuan global kepada siswa-siswi agar mereka dapat memahami setiap pilar-pilar nomor SDGs secara seksama sehingga mampu membantu tercapainya tujuan-tujuan tersebut di tahun 2030. Adapun masing-masing tujuan SDGs sebagai berikut.

1. Tanpa kemiskinan dengan tujuan mengakhiri semua bentuk kemiskinan dimanapun.
2. Tanpa kelaparan dengan tujuan menghilangkan kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan gizi serta meningkatkan pertanian yang berkelanjutan.
3. Kehidupan sehat dan sejahtera dengan tujuan menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan seluruh penduduk semua usia.
4. Pendidikan berkualitas dengan tujuan menjamin kualitas pendidikan yang inklusif dan merata serta meningkatkan kesempatan belajar sepanjang hayat untuk semua
5. Kesetaraan gender dengan tujuan mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan kaum perempuan.
6. Air bersih dan sanitasi layak dengan tujuan menjamin ketersediaan serta pengelolaan air bersih dan sanitasi yang berkelanjutan untuk semua.
7. Energi bersih dan terjangkau dengan tujuan menjamin akses energi yang terjangkau, andal, berkelanjutan dan modern untuk semua.
8. Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi dengan tujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, kesempatan kerja yang produktif dan menyeluruh serta pekerjaan yang layak untuk semua.
9. Industri, inovasi dan infrastruktur dengan tujuan membangun infrastruktur yang tangguh, meningkatkan industri inklusif dan berkelanjutan serta mendorong inovasi.
10. Berkurangnya kesenjangan dengan tujuan mengurangi kesenjangan intra-antar negara serta secara progresif mencapai dan mempertahankan pertumbuhan pendapatan.
11. Kota dan permukiman yang berkelanjutan dengan tujuan menjadikan kota & permukiman inklusif, aman, Tangguh dan berkelanjutan.
12. Konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab bertujuan untuk menjamin pola produksi dan konsumsi yang berkelanjutan.
13. Penanganan perubahan iklim bertujuan untuk mengambil tindakan cepat untuk mengatasi perubahan iklim dan dampaknya.
14. Ekosistem laut bertujuan untuk melestarikan dan memanfaatkan secara berkelanjutan sumber daya kelautan dan samudra untuk pembangunan berkelanjutan.
15. Ekosistem daratan bertujuan untuk melindungi, merestorasi dan meningkatkan pemanfaatan berkelanjutan ekosistem daratan, mengelola hutan secara lestari, menghentikan penggurunan, pemulihan degradasi lahan, serta menghentikan kehilangan keanekaragaman hayati.

16. Perdamaian, keadilan dan kelembagaan yang tangguh bertujuan untuk menguatkan masyarakat yang inklusif dan damai untuk pembangunan berkelanjutan, menyediakan akses keadilan untuk semua dan membangun kelembagaan yang efektif, akuntabel dan inklusif di semua tingkatan.
17. Kemitraan untuk mencapai tujuan bertujuan untuk menguatkan sarana pelaksanaan dan merevitalisasi kemitraan global untuk pembangunan berkelanjutan (Bappenas, 2017).



Gambar 5. Kelas SDGs *for All* pada 23 Juli 2022

Pada gambar 5 merupakan suasana penyampaian materi 17 tujuan SDGs yang diharapkan dapat meningkatkan wawasan siswa secara umum terkait dengan hidup yang berkesinambungan. Mengenal SDGs adalah salah satu prioritas pembangunan bangsa yang membutuhkan seluruh lapisan masyarakat untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap ancaman-ancaman kehidupan.

Melalui pilar-pilar lingkungan SDGs, lingkungan dapat menjadi sumber daya pemenuhan kebutuhan sehari-hari manusia. Namun Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI) menyatakan bahwa dalam pembangunan Ibukota Negara Baru ada beberapa permasalahan lingkungan yakni ancaman terhadap tata kelola air dan resiko perubahan iklim, ancaman terhadap tumbuh-tumbuhan dan hewan serta ancaman terhadap pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup (CNN, 2022). Salah satu cara meminimalisir permasalahan lingkungan tersebut dapat dilakukan dengan cara mensosialisasikan SDGs melalui pilar-pilar lingkungannya kepada pelajar-pelajar yang tinggal di sekitar daerah pembangunan Ibukota Negara Baru.

Pada 28-29 Juli 2022, kelas SDGs kembali dilaksanakan dengan pembahasan materi SDGs bagi siswa-siswi SDN 014 Sepaku yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan lingkungan yakni SDGs nomor 06 tentang air bersih dan sanitasi layak, nomor 07 tentang energi bersih dan terjangkau, nomor 12 tentang konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab, nomor 13 tentang perubahan iklim.

Namun, dalam pembahasan pilar-pilar lingkungan tersebut di kelas hanya terbatas pada topik masing-masing tujuan keempat pilar SDGs tersebut dikarenakan siswa-siswi tersebut masih dalam tahapan tumbuh kembang sehingga pembahasan topik yang lebih berat akan menyulitkan mereka untuk menerima pemahaman SDGs tersebut. Adapun pembahasan tujuan-tujuan keempat pilar tersebut yang menjadi bahan ajar di kelas yakni sebagai berikut.

SDG no. 06 air bersih dan sanitasi layak menjadi salah satu materi yang relevan untuk diberikan kepada siswa-siswi kelas VI SDN 014 Sepaku dikarenakan Kelurahan Pemaluan sebagai tempat tinggal mereka belum mendapatkan distribusi air PDAM atau air bersih sehingga dalam kesehariannya masyarakat Kelurahan Pemaluan selalu menampung air melalui air hujan ataupun galian sumur.



Air bersih dan sanitasi yang layak berpengaruh pada produktivitas, kesehatan dan gizi masyarakat. Oleh sebab itu, SDG no. 06 berusaha mendorong anak-anak yang memiliki keterbatasan sumber daya dapat memperoleh distribusi air dengan aman. Salah satu upaya mewujudkan target SDG no. 06 adalah menciptakan norma sosial dengan melakukan perubahan perilaku sosial melalui kolaborasi. Sekolah dasar menjadi mitra yang utama dalam membangun perilaku hidup bersih seperti mengembangkan budaya sehat seperti mencuci tangan dan manajemen penggunaan air (UNICEF Indonesia, 2019) serta melakukan abatisasi untuk mencegah terkontaminasinya air dengan jentik-jentik nyamuk.

Materi pembahasan selanjutnya adalah SDG no. 07 energi bersih dan terjangkau yang diberikan kepada siswa-siswi dengan membahas perilaku hemat terhadap akses energi yang cukup terjangkau serta berkelanjutan untuk semua. Pada materi ini siswa-siswi kelas VI SDN 014 Sepaku ditekankan untuk memiliki perilaku hemat listrik seperti tidak menyalakan lampu pada siang hari tetapi memanfaatkan sinar matahari sebagai penerang alami, mematikan peralatan elektronik jika tidak digunakan lagi, mencabut *charger* telepon seluler apabila baterai telah penuh, berjalan kaki apabila tujuan yang dituju tidak begitu jauh, dan menggunakan sepeda untuk mengurangi emisi karbon.

Adapun materi yang juga diberikan pada SDG no. 12 yakni membahas tentang perilaku terhadap konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab. Perilaku terhadap konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab sangat membutuhkan komitmen untuk memanfaatkan segala sumber daya yang ada secara efisien. Dalam setiap penerapannya SDG no. 12 berusaha berinovasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi, dimana berusaha untuk melakukan pencegahan dan pengurangan pencemaran lingkungan serta meminimalisir resiko kesehatan terhadap masyarakat. Maka dari itu, setiap sektor baik masyarakat dan industri harus bisa mengubah pola konsumsi dan produksinya untuk bisa hidup secara berkelanjutan di tengah-tengah ancaman keterbatasan sumber daya alam (SDA) (IBCSD, 2018).

Kemudian materi SDG terakhir adalah SDG no. 13 yang berbicara tentang penanganan perubahan iklim. Diawali dengan penjelasan tentang perubahan iklim yaitu suatu perubahan yang mempengaruhi kehidupan manusia secara negatif dikarenakan terjadinya kerusakan-kerusakan lingkungan yang terjadi di sekitar lingkungan manusia seperti pemanasan global, banjir dan peningkatan suhu bumi.

Salah satu pembelajaran yang dilakukan dalam pembahasan SDG no. 12 ini adalah memberikan gambaran umum bagaimana cara manusia dapat mengurangi perubahan iklim yang telah terjadi salah satunya adalah menanam pohon. Dengan menanam pohon tentunya bisa berdampak pada peningkatan iklim yang bersahabat bagi setiap makhluk hidup. Manfaat dari adanya pohon yaitu dapat menetralsir kondisi lingkungan seperti sebagai penyerap resapan air, penguat struktur tanah, dan mampu memfilterisasi gas emisi karbon menjadi udara yang bersih.



Gambar 6. Pemberian botol minum kepada siswa pada 1 Agustus 2022

Pada gambar 6, terlihat bahwa para siswa cukup senang dengan pemberian botol minum isi ulang disela-sela pembekalan materi. Kelas *SDGs for Kids* tentunya berusaha mendorong aksi nyata secara sederhana untuk melindungi lingkungan. Pada pertemuan terakhir bersama siswa-siswi SDN 014 Sepaku pada 01 Agustus 2022 membahas aktivitas-aktivitas sederhana yang bisa dilakukan dari diri sendiri untuk mencapai kehidupan yang berkelanjutan. Pemberian botol minum sebagai salah satu bentuk tindakan nyata dalam mendukung pilar-pilar lingkungan *SDGs* dapat dilakukan dengan membawa botol minum isi ulang (*tumbler*) setiap harinya ketika berangkat ke sekolah. Membawa botol minum merupakan tindakan yang dapat menyelamatkan lingkungan dari polusi sampah plastik. Dengan membawa botol minum isi ulang secara mandiri, siswa-siswi kelas VI SDN 014 Sepaku mendorong gerakan kolaboratif sebagai bentuk dukungan menjaga lingkungan dari sampah botol minum kemasan plastik sekali pakai.



Gambar 7. Aktivitas membersihkan lingkungan sekolah

Pada gambar 7 terlihat bahwa para siswa telah membangun kepedulian terhadap lingkungan yang dimulai dari lingkungan terdekat yaitu sekolah. Dampak dari adanya program *SDGs Class for Kids* bagi siswa-siswi beserta guru wali kelas salah satunya adalah semangat antusiasme dalam melaksanakan budaya cinta lingkungan untuk mendukung kehidupan yang berkelanjutan. Hal ini terlihat dari rasa ingin tahu siswa-siswi yang begitu tinggi dalam mengeksplorasi informasi-informasi tentang *SDGs* melalui *smartphone* mereka masing-masing. Selain itu, siswa-siswi mulai menumbuhkan kepekaan dalam menjaga lingkungan dengan melaksanakan kegiatan bersih-bersih kelas setiap hari, membersihkan lingkungan sekolah secara berkala dan membawa air minum menggunakan botol minum isi ulang.

## SIMPULAN

*SDGs* merupakan sebuah kebijakan yang mendukung setiap manusia mendapatkan kualitas kehidupan yang baik. *SDGs* juga menyangkut tentang relasi manusia dengan lingkungan alamnya untuk saling menjaga satu sama lainnya. *SDGs* juga tidak hanya terikat kepada pemerintah namun sangat membutuhkan partisipasi dari seluruh lapisan masyarakat tak terkecuali para pelajar-pelajar tingkat sekolah dasar. Siswa SDN 014 Sepaku kelas VI merupakan salah satu aktor yang tepat untuk dapat memahami eksistensi dari *SDGs*. Pemahaman sedari dini adalah langkah tepat untuk membangun masyarakat yang peduli terhadap lingkungan. Melalui pilar-pilar lingkungan *SDGs* juga berusaha mendorong pembangunan Ibukota Negara baru di wilayah kelurahan Pemaluan yang ramah bagi lingkungan. Program kelas *SDGs* ini berhasil membangun gaya hidup yang ramah terhadap lingkungan yang bertujuan menjadi budaya di sekitar masyarakat. Gaya hidup menjaga keberlangsungan hidup lingkungan dapat dimulai dengan langkah-langkah sederhana yang

mulai dilakukan oleh para siswa dengan membawa botol minuman, bersepeda, membuang sampah pada tempatnya, dan aktivitas-aktivitas sederhana lainnya seperti bergotong-royong membersihkan lingkungan kelas dan sekolah. Maka dari itu pemahaman SDGs bagi generasi penerus kelurahan Pemaluan adalah salah satu cara mencegah kerusakan lingkungan di tengah-tengah ancaman pembangunan infrastruktur yang dapat merusak lingkungan.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Tim penulis berterima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Mahasiswa (LP2M) Universitas Mulawarman yang memfasilitasi program pengabdian masyarakat di kawasan IKN Nusantara, serta terima kasih kepada pihak sekolah SD Negeri 014 Sepaku, Penajam Paser Utara sebagai mitra yang berkolaborasi Bersama dalam mewujudkan kelas SDGs, serta terima kasih kepada para aparat sipil Kelurahan Pemaluan yang memberikan akses informasi dan fasilitas pendukung lainnya guna menunjang kegiatan-kegiatan tim pengabdian berjalan dengan baik dan juga ucapan terima kasih diberikan kepada seluruh warga terkhusus kepada orang tua atau wali murid SDN 014 Sepaku yang telah mendukung anaknya untuk bisa terlibat dalam program kelas SDGs ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annur, Syubhan, Et.all. (2018). Sustainable Development Goals (SDGs) dan Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Seminar Nasional Pendidikan*. Retrieved from <http://snpfmotogpe.ulm.ac.id/proceeding/index.php/snpf/article/view/16>
- Badan Pusat Statistik. (2016). Potret Awal Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals). Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Bappenas.
- Bappenas, SDGs. (2022). Sekilas SDGs. Retrieved from <https://sdgs.bappenas.go.id/sekilas-sdgs/>
- Bappenas. Terjemahan Tujuan dan Target Global: Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/Sustainable Development Goals (SDGs).
- CNN. (2022). Walhi Beberkan 3 Masalah Krusial Lingkungan di Ibu Kota Negara Baru. Retrieved from <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20220113114142-20-746071/walhi-beberkan-3-masalah-krusial-lingkungan-di-ibu-kota-negara-baru>.
- Detik.com. (2021). 11 Langkah Sederhana Untuk Menghemat Energi Dalam Kehidupan Sehari-hari. Retrieved from <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5753955/11-langkah-sederhana-untuk-menghemat-energi-dalam-kehidupan-sehari-hari>
- Dzulqarnain, Ghulam, Dine Melgawati & Yana Fajar. (2022). Implementasi Program Sustainable Development Goals (SDGs) dalam Upaya Penanggulangan Kemiskinan di Kota Sukabumi. *Jurnal Komunikasi & Administrasi Publik*, 9(1), 109-116. Retrieved from: <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/prof/article/view/2505>
- Ghany, Hafizah. (2018). Penyelenggaraan Pendidikan Untuk Pembangunan Berkelanjutan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Madaniyah*, 8(2), 186-198.
- IBCSD. (2018). Gambaran Umum Pola Produksi dan Konsumsi yang Bertanggungjawab untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan pada Komoditas Sawit, Kayu, Kakao dan Kopi. Retrieved from <http://researchinstitute.penabulufoundation.org/wp-content/uploads/2019/11/43-Konsumsi-dan-Produksi-Berkelanjutan-di-4-Komoditas-IBCSD-2018.pdf>
- Ismail, M. Jen. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1),59-68.
- Ishartono & S. Raharjo. (2016). Sustainable Development Goals (SDGs) dan Pengentasan Kemiskinan. *Social Work Jurnal*, 6 (2), 154-272.
- Mas, Sitti, Arifin Sukung & Ikhfan Haris. (2021). Asistensi dan Edukasi Penerapan Keseimbangan Tiga Dimensi Pembangunan Berkelanjutan (Lingkungan, Sosial Dan

- Ekonomi) Dalam Mendukung Pencapaian SDG Desa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 87-97. DOI: <https://doi.org/10.53625/jabdi.v1i2.45>
- Nurfatimah, Siti, Syofiyah Hasna & Deti Rostika. (2022). Membangun Kualitas Pendidikan di Indonesia dalam Mewujudkan Program Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*, 6(4), DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3183>
- SDGs Indonesia. (2017). Sustainable Development Goals. Retrieved from <https://www.sdg2030indonesia.org/>
- Safitri, Alvira, Vioreza D. Y & Deti Rostika. (2022). Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas di Indonesia: Analisis Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*, 6(4), DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3296>
- Sudiarawan. Et all. (2022). Pengurangan Pemakaian Sampah Plastik Sekali Pakai Bagi Generasi Muda Melalui Program Bring Your Tumbler Goes To School. *Buletin Udayana Mengabdi*, 21 (01), 53-59.
- Suryani, Anih Sri. (2020). Pembangunan Air Bersih dan Sanitasi saat Pandemi Covid-19. Aspirasi: *Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 11(02), 199-214. doi: 10.22212/aspirasi.v11i2.1757.
- Tumiwa, Fabby. (2010). *Strategi Pembangunan Indonesia Menghadapi Perubahan Iklim: Status dan Kebijakan Saat Ini*. Jakarta: Friedrich-Naumann-Stiftung für die Freiheit.
- UNDP. (2022). What are the Sustainable Development Goals? Retrieved from <https://www.undp.org/sustainable-development-goals>
- UNDESA Sustainable Development. (2022). Do you know all 17 SDGs?. Retrieved from <https://sdgs.un.org/goals>
- UNICEF Indonesia. (2019). Air, Sanitasi dan Kebersihan (WASH) Mewujudkan lingkungan yang bersih untuk hidup, bermain, dan belajar bagi anak-anak. Retrieved from <https://www.unicef.org/indonesia/id/air-sanitasi-dan-kebersihan-wash>
- UII. (2022). Problematika Lingkungan dan Ekonomi Intai Pemindahan IKN. Retrieved from <https://www.uui.ac.id/problematika-lingkungan-dan-ekonomi-intai-pemindahan-ikn/>
- Widiastuty, Isti. (2018). Peran Perempuan dan Penduduk Terdidik Dalam Upaya Mencapai Target Sustainable Development Goals di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 154-16 DOI: <http://dx.doi.org/10.21831/jppm.v5i2.21925>